

Meningkatkan Kualitas Masyarakat Melalui Kegiatan Literasi

Jihan Sulaiman¹, Fahmi Sulaiman²

Program Studi Manajemen Perusahaan, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia^{1,2}

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords: Literacy; Sustainability
Community, Assets; HR; Domains

E-mail: andayanny31@gmail.com

Literacy is a key element in sustainable community development because it enables individuals to access, interpret, and apply information in ways that improve their quality of life. In Indonesia, the national target for "Excellent Human Resources" places literacy skills at the heart of policy interventions aimed at accelerating inclusive growth (UNESCO, 2024). This community service program document outlines an integrated literacy initiative designed to enhance social, economic, and cultural capital among residents of semi-urban villages in North Sumatra. Using a participatory approach that combines socialization forums, thematic discussions, and interactive lectures, the program promotes reading, digital, financial, and health literacy as mutually reinforcing domains. Its goals are threefold: (1) to strengthen foundational reading habits; (2) to foster critical and creative thinking that translates literacy into livelihood opportunities; and (3) to build a network of local champions who can sustain the literacy ecosystem after the formal intervention ends. Mixed qualitative methods—including focus group discussions, rapid village assessments, and reflective journals—informed the design and iterative refinement of the activity. Expected outcomes include measurable improvements in reading interest scores, digital literacy competencies, and community problem-solving indexes, as well as replicable models for other districts. Ultimately, the project contributes to the national goal of producing adaptive, ethical, and competitive citizens who are able to navigate the challenges of Industry 4.0 and Society 5.0 while maintaining local wisdom.



This work is licensed under [aCreative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Bonus demografi Indonesia yang diperkirakan akan mencapai puncaknya antara tahun 2025 dan 2035 menawarkan peluang sekaligus tantangan bagi agenda pembangunan nasional (Bank Dunia, 2023). Di satu sisi, jumlah penduduk usia produktif yang besar dapat menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi; di sisi lain, kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai dapat mengubah dividen tersebut menjadi beban. Inti dari wacana ini adalah urgensi untuk membangun masyarakat yang melek huruf yang tidak hanya membaca, tetapi juga menerapkan pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Menurut Perpustakaan Nasional Indonesia, Indeks Minat Baca nasional sedikit meningkat dari 63,94 pada tahun 2022 menjadi 66,77 pada tahun 2023, namun masih menyisakan ruang yang cukup besar untuk kemajuan (BPS, 2024). Sementara itu, kerangka kebijakan "SDM Unggul" pemerintah menggarisbawahi literasi sebagai kompetensi dasar yang mendukung inovasi, produktivitas, dan keterlibatan masyarakat (Sekretariat Nawacita, 2024).

Literasi dalam konteks ini tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis secara konvensional, tetapi juga mencakup literasi digital, keuangan, ilmiah, kesehatan, dan budaya yang

memberdayakan warga negara untuk berpartisipasi secara penuh dalam ekonomi pengetahuan abad ke-21 (UNESCO, 2024; Kompas, 2023). Studi empiris menunjukkan bahwa program literasi berbasis masyarakat, terutama yang mengintegrasikan keterlibatan keluarga dan platform digital, menghasilkan keuntungan jangka panjang dalam hasil pembelajaran (Fordham Institute, 2023; Axios, 2024). Di saat yang sama, kesenjangan digital yang masih ada di daerah pedesaan Indonesia menghambat akses yang adil terhadap informasi dan layanan (PMC, 2023). Untuk menjembatani kesenjangan ini, diperlukan intervensi yang disesuaikan dengan konteks sosial-budaya setempat, memanfaatkan pengetahuan lokal, dan menggunakan metodologi partisipatif.

Artikel ini mendokumentasikan sebuah inisiatif Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di desa-desa semi-perkotaan di sekitar Medan, Sumatera Utara. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas masyarakat melalui kegiatan literasi sistematis yang menysasar berbagai dimensi sumber daya manusia. Secara khusus, program ini bertujuan untuk (a) meningkatkan antusiasme membaca, (b) membangun keterampilan digital dan pemrosesan informasi, (c) mempromosikan kehati-hatian dalam mengelola keuangan, dan (d) memupuk budaya belajar sepanjang hayat. Proyek ini sejalan dengan mandat Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mewajibkan institusi pendidikan tinggi di Indonesia untuk terlibat dalam pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pendahuluan berikut ini menguraikan keterkaitan antara pengembangan sumber daya manusia, literasi, dan ketahanan masyarakat. Bagian ini mensintesis penelitian terbaru mengenai SDM Unggul, mengkritisi kesenjangan yang ada dalam praktiknya, dan mengartikulasikan bagaimana literasi berfungsi sebagai instrumen dan hasil dari peningkatan kualitas hidup. Dengan mendasarkan diskusi pada bukti empiris saat ini, makalah ini memposisikan intervensi yang diusulkan sebagai respons strategis terhadap prioritas pembangunan nasional dan lokal.

METODE

Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Program ini dilaksanakan di tiga desa semi-perkotaan-Tembung, Sampali, dan Beringin- yang terletak dalam radius 15 kilometer dari kota Medan, Sumatera Utara. Daerah ini dipilih karena indeks literasi yang moderat (skor $\approx 64,3$) dan kedekatannya yang strategis dengan Politeknik Cendana, sehingga memungkinkan keterlibatan universitas dan masyarakat yang berkelanjutan. Kegiatan dimulai pada bulan April 2025 dan berlangsung selama enam bulan, yang berpuncak pada evaluasi akhir pada bulan September 2025.
- b. Partisipan utama terdiri dari 120 penduduk berusia 15-55 tahun, yang dikelompokkan menjadi remaja ($n = 40$), dewasa usia produktif ($n = 60$), dan lansia ($n = 20$). Kriteria inklusi berpusat pada motivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi dan kehadiran mereka
- c. dalam setidaknya 80 persen sesi yang dijadwalkan. Peserta sekunder termasuk fasilitator sukarela ($n = 15$) yang berasal dari mahasiswa dan pendidik lokal, serta informan kunci seperti kepala desa dan petugas perpustakaan.

Intervensi ini menggabungkan tiga metode inti:

- a. Sosialisasi. Forum awal memperkenalkan tujuan program, jadwal, dan peran yang diharapkan. Presentasi multimedia menyoroti hubungan empiris antara literasi dan mobilitas sosial-ekonomi, dengan merujuk pada kebijakan nasional dan studi kasus global.
- b. Diskusi. Diskusi kelompok kecil tematik membahas topik-topik seperti keamanan perbankan digital, verifikasi informasi kesehatan, dan mendongeng untuk pengembangan anak usia dini. Para fasilitator menggunakan pedagogi pengajuan masalah untuk merangsang pemikiran kritis.
- c. Ceramah (Kuliah Interaktif). Ceramah singkat memberikan perancah konseptual tentang strategi membaca, teknik evaluasi informasi, dan literasi kewirausahaan. Sesi ini menggabungkan demonstrasi langsung dari platform perpustakaan elektronik dan repositori sumber daya pendidikan terbuka.
- d. Pengumpulan data menggunakan survei sebelum dan sesudah intervensi, jurnal pembelajaran, observasi peserta, dan diskusi kelompok terarah. Triangulasi analitis meningkatkan validitas, sementara pengecekan anggota memastikan akurasi interpretasi. Izin etis diberikan oleh Komite Etika Penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Peserta diproyeksikan untuk mencapai peningkatan minimal 15 poin pada skala Adult Literacy

and Life Skills (ALLS) yang telah diadaptasi, yang mencerminkan peningkatan dalam literasi prosa, literasi dokumen, dan berhitung. Kompetensi literasi digital, yang diukur melalui rubrik yang divalidasi secara lokal, diharapkan meningkat dari skor rata-rata awal 52 persen menjadi setidaknya 70 persen setelah intervensi.

- b. Catatan waktu membaca mingguan menunjukkan bahwa orang dewasa saat ini rata-rata membaca secara sukarela selama 8 menit per hari-jauh di bawah target nasional yaitu 15 menit. Program ini mengantisipasi penggandaan angka ini pada Bulan ke-6. Pengamatan kualitatif memprediksi peningkatan efikasi diri, yang dibuktikan dengan perilaku pencarian informasi yang lebih proaktif dan peningkatan partisipasi dalam forum pengambilan keputusan di desa.
- c. Dengan memelihara lingkaran dukungan sebaya dan jalur pendampingan, inisiatif ini bertujuan untuk membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan. Indikator modal sosial yang diharapkan meliputi (a) pembentukan setidaknya dua sudut baca yang dikelola sendiri di setiap desa, (b) pembentukan klub mendongeng ibu-ibu, dan (c) integrasi modul literasi ke dalam agenda organisasi kepemudaan yang sudah ada.
- d. Peningkatan literasi diantisipasi akan menghasilkan manfaat ekonomi seperti akses yang lebih baik ke skema kredit mikro, perencanaan keuangan yang terinformasi, dan diversifikasi strategi mata pencaharian. Di bidang kesehatan, peningkatan pemahaman tentang instruksi medis dan informasi perawatan pencegahan harus berkontribusi pada penurunan insiden kesalahan pengobatan sendiri.
- e. Berdasarkan bukti longitudinal dari model bimbingan belajar komunitas Oakland (Axios, 2024) dan program "Books in Motion" (IMLS, 2024), proyek ini memproyeksikan peningkatan 20 persen tingkat literasi fungsional dalam waktu tiga tahun jika pendampingan lanjutan terus dilakukan. Dengan menanamkan praktik literasi dalam rutinitas sehari-hari, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan ketahanan terhadap informasi yang salah dan guncangan sosial ekonomi.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini memanfaatkan literasi sebagai katalisator dan barometer kualitas sumber daya manusia. Didasarkan pada basis literatur yang kuat, inisiatif ini mengintegrasikan pedagogi partisipatif dan kolaborasi multi-pemangku kepentingan untuk membina SDM Unggul di akar rumput. Rekomendasi utama termasuk melembagakan koordinator literasi di tingkat desa, menanamkan modul literasi digital di pusat-pusat pendidikan non-formal, dan membangun skema insentif-seperti subsidi data seluler-untuk mempertahankan kebiasaan membaca di rumah tangga berpenghasilan rendah. Penelitian di masa depan harus mengadopsi desain longitudinal dengan metode campuran untuk melacak hubungan sebab-akibat antara peningkatan literasi dan mobilitas sosial-ekonomi di luar jendela intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pusat Universitas Negeri Arizona untuk Menemukan Kembali Pendidikan Publik. (2024). Studi: Model literasi awal Oakland menunjukkan hasil yang kuat. Axios. <https://www.axios.com/local/san-francisco/2024/01/09/oakland-literary-liberators-reading-reach>
- [2] Badan Pusat Statistik. (2024). Indeks pembangunan literasi masyarakat menurut provinsi, 2024. <https://www.bps.go.id/>
- [3] Becker, G. S. (1993). Sumber daya manusia: Sebuah analisis teoretis dan empiris (3rd ed.). University of Chicago Press.
- [4] Fordham Institute. (2023). Hasil jangka panjang dari program literasi berbasis rumah dan masyarakat.
- [5] Ideas/RePEC. (2024). Analisis pengembangan sumber daya manusia Indonesia. *Jurnal Pengembangan Kebijakan Indonesia*, 8(4), 2326-2333.
- [6] IMLS. (2024). Penelitian tentang motivasi, literasi, dan pengembangan membaca: Laporan akhir. Institut Museum dan Layanan Perpustakaan.
- [7] Kompas. (2023, Mei 3). Gerakan Literasi Desa. Kompas.id.
- [8] Sekretariat Nawacita. (2024). Program kerja Nawacita: Menuju SDM Unggul 2045.
- [9] Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2023). Tingkat kegemaran membaca masyarakat. Perpustakaan Press.

- [10] PMC. (2023). Kesenjangan digital di masyarakat pedesaan dan daerah: Sebuah survei tentang literasi kesehatan digital.
- [11] UNESCO. (2024). Literasi untuk pemberdayaan dan transformasi: Laporan Sekretaris Jenderal PBB. Paris: UNESCO.
- [12] UNESCO. (2024, 10 September). Hari Literasi Internasional 2024: Mempromosikan literasi untuk dunia dalam transisi.
- [13] WCET. (2024, 5 Desember). Pembelajaran yang ditingkatkan dengan teknologi di daerah pedesaan: Bagaimana akses digital mendorong pendidikan.
- [14] Bank Dunia. (2023). Ringkasan negara sumber daya manusia: Indonesia. Washington, DC: Bank Dunia.
- [15] Bank Dunia. (2024). Portal Data Sumber Daya Manusia. <https://humancapital.worldbank.org/>
- [16] ResearchGate. (2024). Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar.